

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dimasa modern saat ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Dimana ekonomi tidak hanya menjadi bagian dari ukuran kesejahteraan melainkan juga menjadi tolak ukur seberapa berkembang dan meningkatnya sebuah negara dimata dunia. Hal tersebut dikarenakan, dengan tingginya tingkat perekonomian di sebuah negara menandakan bahwa kemampuan dari negara dan masyarakat di dalamnya juga tinggi dalam menghadapi persaingan dunia.

Namun perkembangan ini memaksa masyarakat untuk mulai memiliki pemikiran yang luas mengenai bagaimana menjaga harta yang mereka miliki agar tidak berkurang dan bisa terus bertambah dalam jumlah yang signifikan. Salah satunya adalah melalui investasi dalam pasar modal. Semakin luasnya pemikiran masyarakat akan investasi di dalam pasar modal menunjukkan bahwa investasi bukan lagi hanya bergelut diantara aset tetap seperti tanah, rumah maupun deposito, melainkan juga keikutsertaan dalam kepemilikan perusahaan yang ada melalui saham atau obligasi dan sebagainya.

Menurut Husnan (2003) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Menurut Husnan (2003), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua

lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011 : 4). Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai, jika harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) bermanfaat dalam menyediakan data yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan perusahaan (Puspitaningtyas, 2012). Scott (2006) dalam jurnal Puspitaningtyas, (2012) mengatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat akan pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan dibutuhkan bagi investor untuk membantu pengambilan keputusan terhadap suatu pemilihan investasi. Variabel utama dalam informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi kepentingan publik. Informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik. Informasi bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah dengan mengamati reaksi permodalan pada saat diumumkan suatu informasi yang tercermin dari perusahaan (naik-turun) harga saham (Naimah ,2011).

Nilai buku ekuitas, laba perusahaan dan arus kas dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi. Nilai buku ekuitas dan laba perusahaan merupakan elemen utama dalam suatu laporan keuangan karena menjadi informasi bottom line. Nilai buku ekuitas merupakan total aset bersih suatu perusahaan atau nilai seluruh aset dikurangi seluruh liabilitas perusahaan. Sedangkan laba perusahaan merupakan arus operasi perusahaan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu akibat transaksi yang dilakukan perusahaan.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham menurut Zaki Baridwan (1992 : 393) dalam Raharjo (2009) adalah Merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak - pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Simamora (2000:408) dalam Raharjo (2009) juga mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan.

Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti pemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut Pemegang Saham, dalam pembicaraan sehari – hari seringkali istilah surat pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya hanya saham saja. Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan, hak suara, sedangkan saham

preferen merupakan saham yang mempunyai hak istimewa seperti pembagian keuntungan terlebih dahulu, pembagian hak setelah likuidasi dan hak komulatif.

Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah medasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Ada dua model yang lazim dipergunakan dalam menganalisa saham, yaitu model *fundamental* dan model *teknikal* (Fischer dan Jordan, 1995 : 510). Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 1996:285), yakni: pertama melakukan entimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham diwaktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor – faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Oleh karena itu, untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan.

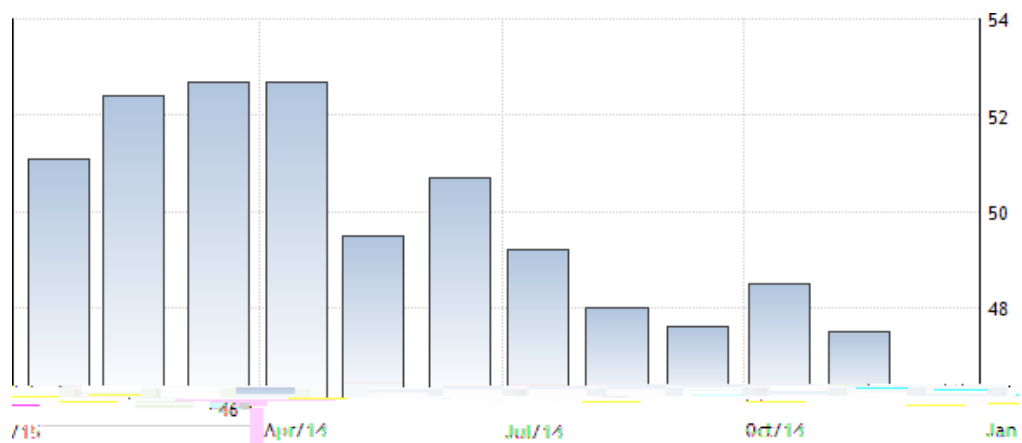
Banyak penelitian empiris yang telah dilakukan mengenai topik harga saham. Informasi akuntansi dengan nilai pasar saham telah banyak dikemukakan diberbagai penelitian. Hal ini menguatkan bahwa informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki hubungan statistik dengan nilai perusahaan yang terdapat tercermin dari harga dan return saham.

Aksi jual saham besar-besaran pun tak bisa dibendung. Penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan. Sesuai hukum permintaan penawaran, tentunya hal itu akan membuat harga saham yang dijual menjadi jatuh dan bisa mempengaruhi IHSG itu sendiri.

Terkait dengan konsep IHSG itu sendiri, perlu diperhatikan bahwa IHSG merupakan indikator yang mencakup pergerakan harga saham biasa dan harga saham preferen di BEI. Naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun.

Fluktuasinya IHSG disebabkan oleh fluktuasinya harga saham. Dan fluktuasinya harga saham ini disebabkan salah satunya adalah karena pengukuran nilai saham itu sendiri yang hampir tidak pernah menggunakan indikator fundamental kinerja dan keuangan perusahaan itu sendiri. (<http://www.hukumonline.com>)

Telah diumumkan bahwa aktivitas manufaktur di Indonesia mengalami kontraksi, direfleksikan dengan skor 46,4 poin pada index Maret 2015 - level terendah sejak dimulainya pembuatan indeks ini empat tahun yang lalu (skor di bawah 50.0 memberikan sinyal kontraksi di industri manufaktur). Aktivitas manufaktur Indonesia kini telah mengalami kontraksi selama enam bulan berturut-turut, yang di sebabkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Sehingga menyebabkan kekuatiran besar mengenai pertumbuhan ekonomi di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini.



Sumber : www.tradingeconomics.com

Gambar 1.1 diagram IHS perusahaan Manufaktur.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,10% menjadi 5.458,10 pada pukul 11:52 Waktu Indonesia Barat (WIB) pada hari Rabu (01/04) karena para pelaku pasar membaca data ekonomi terbaru dan melakukan aksi pengambilan keuntungan setelah terjadi kenaikan indeks selama beberapa hari terakhir. Kemarin (31/03), IHSG naik 1,47%. (www.tradingeconomics.com)

Dampak dari fenomena di atas dapat mempengaruhi bagaimana investor akan menentukan pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan

investasi adalah suatu proses yang kompleks dan vital. Pentingnya penilaian dan analisis mengenai perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi ini mengacu pada perkembangan dunia pasar modal Indonesia. Informasi akuntansi merupakan kandungan internal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Puspitaningtyas (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan diberbagai negara. Shamki & Rahman (2012) menguji relevansi nilai *earnings* dan *book value* secara individu dan simultan dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Penelitian yang dilakukan di Jordania tersebut menemukan bahwa *earnings* lebih penting dalam menjelaskan perbedaan dalam harga saham dibandingkan dengan *book value*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *earnings* dan *book value* secara individual lebih memiliki relevansi nilai dengan menggunakan *price model*. Sebaliknya, kedua variabel independen tersebut secara bersamaan lebih relevan digunakan dalam *return model*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Shamki & Rahman (2012) tentang relevansi nilai informasi akuntansi mengusulkan untuk menambah model penilaian dengan memasukkan arus kas operasional bersamaan dengan laba dan nilai buku.

Penulis melakukan replikasi penelitian Shamki & Rahman (2012) dengan mengambil salah satu *valuation model* yakni *price model* serta menambahkan variabel arus kas operasional untuk melihat adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI. Dalam penelitian replikasi ini, penulis menggunakan sampel di sektor dan Negara yang berbeda untuk melihat apakah penggunaan sampel yang berbeda akan mempengaruhi hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah pengujian harga saham dengan nilai informasi akuntansi (*earnings, book value, dan cash flow*).

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Determinan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Terjadi Penurunan IHSG (indek harga saham gabungan) pada Perusahaan Manufaktur.

1.3 Rumusan Masalah penelitian

Terjadinya penurunan IHSG (indek harga saham gabungan) Pada Perusahaan Manufaktur yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar USA. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana Meningkatkan IHSG (indek harga saham gabungan) pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi Laba Per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah informasi Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah informasi Arus Kas Operasional Per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji informasi Laba Per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji informasi Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk menguji informasi Arus Kas Operasional per Lembar Saham yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan penelitian untuk kepentingan perkembangan teori dan bagi kepentingan praktis. Penelitian ini memberikan manfaat pada dua aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi di perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.
 - b. Menambah bukti empiris mengenai penelitian determinan harga saham dengan melihat hubungan Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham, dan Arus Kas Operasional Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan perusahaan dan investor dalam melihat relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan informasi, pengetahuan tambahan atau referensi bagi penelitian di masa yang akan datang, khususnya dibidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi harga saham.